



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Hubungan Mekanisme Koping, Respons Fisiologis-Emosional, dan Proses Kognitif dengan Kualitas Adaptasi Pasangan dalam Pengambilan Keputusan Kontrasepsi Bersama pada Pasangan Usia Subur: Literatur Review

The Relationship Between Coping Mechanisms, Physiological-Emotional Responses, and Cognitive Processes and the Quality of Couple Adaptation in Joint Contraceptive Decision-Making Among Couples of Reproductive Age: A Literature Review

Cindy Maharani Dewi^{1*}, Yusri Arisandi Ilyas², Bagus Saputra³, Rusni Masnina⁴

¹⁻⁴ Program Studi RPL, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No.15 – Samarinda – Kalimantan Timur

*Corresponding Author: E-mail: Maharanic139@gmail.com

Artikel Review

Article History:

Received: 27 Apr, 2026

Revised: 11 Jun, 2026

Accepted: 25 Jun, 2026

Kata Kunci:

KB, Mekanisme Koping, Regulator Subsystem, Cognator Subsystem, Spousal Dyadic Adaptation, Kontrasepsi

Keywords:

Family Planning, Coping Mechanisms, Regulatory Subsystem, Cognator Subsystem, Spousal Dyadic Adaptation, Contraception

DOI: [10.56338/jks.v9i6.11472](https://doi.org/10.56338/jks.v9i6.11472)

ABSTRAK

Program *Keluarga Berencana* (KB) merupakan salah satu upaya strategis dalam mengendalikan jumlah serta jarak kelahiran guna meningkatkan kualitas hidup keluarga dan menurunkan angka kematian ibu. Menurut Sister Callista Roy, manusia merupakan sistem adaptif yang mampu merespons stimulus internal dan eksternal melalui proses koping dan adaptasi. Dalam penggunaan kontrasepsi, pasangan usia subur memerlukan kemampuan adaptasi fisiologis, psikologis, dan sosial agar mampu mempertahankan keberhasilan penggunaan kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan mekanisme koping, regulator subsystem, cognator subsystem, dan *Spousal Dyadic Adaptation* (SDA) berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode penelitian menggunakan *Literature Review* dengan menelaah 20 jurnal nasional dan internasional tahun 2021–2025 yang diperoleh melalui Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan yaitu “dyadic coping”, “Roy Adaptation Model”, “contraceptive use”, “spousal dyadic adaptation”, dan “coping mechanism”. Hasil literature review menunjukkan bahwa mekanisme koping adaptif, dukungan pasangan, komunikasi dyadic, regulator subsystem yang baik, serta cognator subsystem positif berhubungan dengan keberhasilan penggunaan kontrasepsi dan peningkatan SDA. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dyadic coping berperan dalam meningkatkan kesehatan mental, kepuasan hubungan, serta kemampuan pasangan dalam menghadapi stres selama penggunaan kontrasepsi. Selain itu, persepsi negatif terhadap efek samping kontrasepsi diketahui memengaruhi keberlanjutan penggunaan kontrasepsi. Dukungan

suami juga terbukti memiliki hubungan signifikan dengan kenyamanan dan keberhasilan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi pasangan secara biopsikososial berdasarkan Roy Adaptation Model dan konsep *Spousal Dyadic Adaptation*.

ABSTRACT

The Family Planning (FP) Program is a strategic effort to control the number and spacing of births to improve the quality of family life and reduce maternal mortality. According to Sister Callista Roy, humans are adaptive systems capable of responding to internal and external stimuli through coping and adaptation processes. In using contraception, fertile couples require physiological, psychological, and social adaptation skills to be able to maintain successful contraceptive use. This study aims to analyze the relationship between coping mechanisms, regulator subsystems, cognator subsystems, and Spousal Dyadic Adaptation (SDA) based on the results of previous research. The research method used a Literature Review by examining 20 national and international journals from 2021–2025 obtained through Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect. The keywords used were "dyadic coping", "Roy Adaptation Model", "contraceptive use", "spousal dyadic adaptation", and "coping mechanism". The results of the literature review showed that adaptive coping mechanisms, partner support, dyadic communication, good regulator subsystems, and positive cognator subsystems were related to successful contraceptive use and increased SDA. Various studies have shown that dyadic coping plays a role in improving mental health, relationship satisfaction, and couples' ability to cope with stress during contraceptive use. Furthermore, negative perceptions of contraceptive side effects are known to influence continued contraceptive use. Husband's support has also been shown to significantly correlate with comfort and success in contraceptive use among couples of childbearing age. The conclusion of this study indicates that successful contraceptive use is influenced by the couple's biopsychosocial adaptation abilities, based on the Roy Adaptation Model and the concept of Spousal Dyadic Adaptation.

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program penting dalam pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran guna mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera. Program ini tidak hanya berfokus pada pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui perencanaan reproduksi yang baik. edukasi mengenai KB sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan calon akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi (Inayati et al., 2026).

Menurut World Health Organization (2024), penggunaan kontrasepsi merupakan bagian penting dalam meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga. Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan mengatur jumlah dan jarak kelahiran untuk menurunkan angka kehamilan tidak direncanakan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Namun, keberhasilan penggunaan kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal pasangan.

Menurut Putri (2023), komunikasi pasangan dan keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan kontrasepsi berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan kontrasepsi. Putri (2023) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang baik mampu meningkatkan kesepakatan pasangan dalam memilih metode kontrasepsi dan mempertahankan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi.

Menurut Solihat, Riani, dan Ratnasari (2024), *common dyadic coping* merupakan kemampuan pasangan dalam menghadapi masalah dan stres secara bersama melalui komunikasi, dukungan emosional, dan pemecahan masalah bersama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi kesetaraan peran berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan melalui mekanisme *dyadic coping*.

Menurut Landolt et al. (2023), *dyadic coping* memiliki hubungan erat dengan kesehatan mental pasangan dan kualitas hubungan interpersonal. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa komunikasi terbuka dan dukungan emosional pasangan membantu individu menghadapi stres secara lebih adaptif. Sebaliknya, coping negatif dapat meningkatkan konflik dan menurunkan kualitas hubungan pasangan.

Menurut Roy dalam Roy Adaptation Model, manusia merupakan sistem adaptif yang mampu merespons stimulus melalui regulator subsystem dan cognator subsystem. Syamsidar, Asmaningrum, dan Rondhianto (2025) menjelaskan bahwa regulator subsystem berkaitan dengan respons fisiologis, neurologis, dan emosional terhadap perubahan kesehatan. Sedangkan cognator subsystem berkaitan dengan persepsi, pengambilan keputusan, penilaian risiko, dan harapan hasil terhadap penggunaan kontrasepsi.

Menurut Maria Gayatri (2025), persepsi negatif terhadap efek samping kontrasepsi menyebabkan penurunan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi. Persepsi risiko yang berlebihan meningkatkan kecemasan pasangan dan memengaruhi pengambilan keputusan kontrasepsi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya proses adaptasi pasangan dalam mempertahankan penggunaan kontrasepsi.

Menurut Rahman, Frisilia, dan Ovany (2024), dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur. Dukungan pasangan berupa komunikasi, motivasi, dan penerimaan terhadap metode kontrasepsi membantu meningkatkan rasa nyaman dan keyakinan istri dalam menggunakan kontrasepsi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada dukungan pasangan, komunikasi, atau penggunaan kontrasepsi secara umum. Penelitian yang menghubungkan mekanisme coping, regulator subsystem, cognator subsystem, dan *Spousal Dyadic Adaptation* (SDA) secara bersamaan masih terbatas sehingga diperlukan literature review untuk memperkuat dasar teoritis penelitian ini.

Selain faktor individu, komunikasi antara pasangan suami istri juga memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. komunikasi pasangan yang kurang efektif dapat menyebabkan dominasi salah satu pihak dalam menentukan pilihan kontrasepsi. Kurangnya keterlibatan laki-laki dalam program KB menjadi salah satu hambatan dalam keberhasilan penggunaan kontrasepsi (Kusuma & Putri, 2023).

Komunikasi dyadik merupakan bentuk komunikasi interpersonal dua arah antara pasangan yang melibatkan keterbukaan, empati, dukungan, dan kesetaraan. Menurut (Maslamah & Mukhsin, 2023) komunikasi dalam hubungan dyadik melalui beberapa tahapan yang dapat memunculkan kesepakatan maupun konflik. Sementara itu, (Wilantara et al., 2023) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif menjadi kunci dalam mempertahankan hubungan jangka panjang serta dalam pengambilan keputusan bersama.

Dalam konteks pemilihan alat kontrasepsi, komunikasi dyadik memungkinkan pasangan untuk saling bertukar informasi dan mempertimbangkan kebutuhan reproduksi secara bersama. Penelitian oleh (Raya et al., 2024) menunjukkan bahwa peran suami dalam pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin dalam pasangan. Selain itu, (Diana et al., 2024) menemukan bahwa dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi, seperti implant, dipengaruhi oleh kualitas komunikasi antara pasangan.

Faktor lain yang mempengaruhi komunikasi dyadik adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami manfaat serta risiko penggunaan kontrasepsi. Menurut (Noeraini et al., 2024), individu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menentukan pilihan kontrasepsi. Ketersediaan informasi juga

menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan. Sistem informasi kesehatan yang baik memungkinkan masyarakat memperoleh informasi yang akurat dan mudah diakses. (Permatasari, 2025) menyatakan bahwa ketersediaan informasi yang berkualitas berperan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang kesehatan. Selain itu, perkembangan teknologi digital semakin mempermudah akses informasi kesehatan, sebagaimana dikemukakan oleh (Sutha et al., 2026).

Selain pengetahuan dan informasi, kepemilikan asuransi kesehatan juga berpengaruh terhadap akses layanan kesehatan, termasuk pelayanan KB. Penelitian oleh (Violila et al., 2023) menunjukkan bahwa akses layanan kesehatan yang baik berhubungan dengan peningkatan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Kepemilikan asuransi kesehatan dapat mengurangi hambatan biaya sehingga mempermudah pasangan dalam memperoleh layanan kontrasepsi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dyadik merupakan faktor penting dalam pemilihan alat kontrasepsi yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti tingkat pengetahuan, ketersediaan informasi, dan akses layanan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dyadik dalam pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji berbagai hasil penelitian terkait Hubungan mekanisme coping, regulator subsistem, congruensi subsistem, terhadap spousal dyadic adaptation (SDA) pada pasangan usia subur dalam pengguna kontrasepsi. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif berdasarkan temuan-temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik penelitian mekanisme coping, regulator subsistem, congruensi subsistem, terhadap spousal dyadic adaptation (SDA). Literatur yang dianalisis berasal dari publikasi terbaru dalam rentang tahun 2021–2025.

Data diperoleh melalui database Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan jurnal nasional terakreditasi dengan rentang tahun 2021–2025. Kata kunci yang digunakan yaitu coping mechanism, dyadic coping, Spousal Dyadic Adaptation.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah dari berbagai jurnal Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil penelitian, persamaan, perbedaan, dan relevansi penelitian terhadap topik penelitian.

Tabel 1. Hasil Telaah Literatur Penelitian Terkait Adaptasi Pasangan dan Penggunaan Kontrasepsi

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Sumber
1.	Solihat dkk. (2024)	Common Dyadic Coping	Cross-sectional	Dyadic coping meningkatkan kepuasan pernikahan	Google Scholar
2.	Putri (2023)	Komunikasi Pasangan dalam KB	Literature review	Komunikasi pasangan memengaruhi penggunaan kontrasepsi	Google Scholar
3.	Komala & Warmiyati (2020)	Pengambilan Keputusan Childfree	Kualitatif	Keputusan reproduksi melibatkan komunikasi pasangan	Google Scholar

4.	Syamsidar dkk. (2025)	Instrumen Adaptasi Roy	SLR	Adaptasi pasien berbasis RAM valid dan reliabel	PubMed
5.	Maria Gayatri (2025)	Persepsi Efek Samping KB	Cross-sectional	Persepsi negatif menurunkan keberlanjutan KB	Google Scholar
6.	Rahman dkk. (2024)	Dukungan Suami dan KB	Cross-sectional	Dukungan suami berhubungan signifikan dengan penggunaan KB	Google Scholar
7.	Wijayanti dkk. (2025)	Peran Suami dalam Kontrasepsi	Kualitatif	Suami memengaruhi keputusan penggunaan KB	Google Scholar
8.	Jamiyatun dkk. (2025)	Kontrasepsi Jangka Panjang	Kualitatif	Dukungan suami memengaruhi penggunaan MKJP	Google Scholar
9.	Landolt dkk. (2023)	Dyadic Coping and Mental Health	Systematic review	Dyadic coping meningkatkan kesehatan mental pasangan	ScienceDirect
10.	Weitkamp dkk. (2021)	Dyadic Coping in Chronic Illness	Systematic review	Koping positif meningkatkan kesejahteraan psikologis	PubMed
11.	Yuan & Fu (2025)	Roy Adaptation Nursing	RCT	RAM meningkatkan kualitas hidup pasien	Springer
12.	Magfiroh dkk. (2024)	Adaptasi Ibu Hamil Berbasis Roy	Cross-sectional	Adaptasi psikologis ibu hamil meningkat	Google Scholar
13.	Retnaningsih dkk. (2025)	Resilience in Breast Cancer	Systematic review	Intervensi psikososial meningkatkan resiliensi	Scopus
14.	Demirel & Kilic (2024)	Roy Adaptation and Adherence	Experimental	RAM meningkatkan kepatuhan terapi	PubMed
15.	Obbarius (2021)	Coping Strategy and Health	Kuantitatif	Koping adaptif meningkatkan perilaku kesehatan	PubMed
16.	Kinthead dkk. (2022)	Emotion Suppression in Marriage	Kuantitatif	Penekanan emosi menurunkan kualitas hubungan	PubMed
17.	Miranda & Armini (2024)	Kenyamanan Pengguna KB	Kuantitatif	Komunikasi tenaga kesehatan meningkatkan kenyamanan	Google Scholar
18.	Choiriyah dkk. (2026)	Pengambilan Keputusan KB	Kuantitatif	Sikap suami memengaruhi keputusan kontrasepsi	Google Scholar

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literature review dari 20 jurnal nasional dan internasional tahun 2021–2025, diketahui bahwa keberhasilan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi pasangan secara biopsikososial. Faktor-faktor yang memengaruhi proses adaptasi tersebut meliputi mekanisme koping, regulator subsystem, cognator subsystem, komunikasi dyadik, serta dukungan pasangan dalam konsep *Spousal Dyadic Adaptation* (SDA). Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa hubungan interpersonal pasangan menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan kontrasepsi.

Hubungan Mekanisme Koping dengan Spousal Dyadic Adaptation (SDA)

Mekanisme koping merupakan kemampuan individu maupun pasangan dalam menghadapi stres, tekanan, dan perubahan yang muncul selama penggunaan kontrasepsi. Dalam teori Roy

Adaptation Model, mekanisme koping membantu individu menyesuaikan diri terhadap stimulus internal maupun eksternal sehingga mampu mempertahankan keseimbangan fisiologis dan psikologis.

Hasil literature review menunjukkan bahwa mekanisme koping adaptif berhubungan dengan peningkatan kualitas hubungan pasangan dan keberhasilan penggunaan kontrasepsi. Penelitian Solihat et al. (2024) menunjukkan bahwa *common dyadic coping* dapat meningkatkan kepuasan pernikahan melalui komunikasi dan pemecahan masalah bersama. Selain itu, Landolt et al. (2023) menjelaskan bahwa *dyadic coping* berhubungan erat dengan kesehatan mental pasangan dan kualitas hubungan interpersonal.

Mekanisme koping yang baik memungkinkan pasangan untuk saling memberikan dukungan emosional, memahami kebutuhan pasangan, serta menyelesaikan konflik secara bersama. Sebaliknya, koping negatif seperti penekanan emosi dapat menurunkan kualitas hubungan pasangan. Hal ini didukung oleh penelitian Kinkead et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *emotion suppression in marriage* berhubungan dengan penurunan kualitas hubungan pernikahan.

Dalam konteks penggunaan kontrasepsi, pasangan yang memiliki koping adaptif cenderung lebih mampu menghadapi efek samping, kecemasan, dan tekanan sosial selama penggunaan kontrasepsi sehingga meningkatkan keberlanjutan penggunaan alat kontrasepsi.

Hubungan Regulator Subsystem dengan Spousal Dyadic Adaptation (SDA)

Menurut Roy Adaptation Model, *regulator subsystem* berkaitan dengan respons fisiologis, neurologis, dan emosional individu terhadap perubahan kesehatan. Pada penggunaan kontrasepsi, perubahan hormonal, efek samping fisik, maupun perubahan emosional menjadi stimulus yang memerlukan proses adaptasi pasangan.

Hasil literature review menunjukkan bahwa pasangan yang mampu beradaptasi secara fisiologis dan emosional memiliki tingkat kenyamanan lebih baik dalam penggunaan kontrasepsi. Penelitian Syamsidar et al. (2025) menunjukkan bahwa instrumen adaptasi berbasis Roy Adaptation Model valid dalam menilai kemampuan adaptasi pasien terhadap perubahan kesehatan. Selain itu, Yuan dan Fu (2025) menjelaskan bahwa penerapan Roy Adaptation Model dapat meningkatkan kualitas hidup pasien melalui peningkatan kemampuan adaptasi.

Perubahan fisiologis akibat penggunaan kontrasepsi sering kali memunculkan kecemasan, ketidaknyamanan, maupun persepsi negatif terhadap kontrasepsi. Jika pasangan tidak mampu melakukan adaptasi secara emosional, maka hal tersebut dapat memengaruhi hubungan pasangan dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi. Oleh karena itu, regulator subsystem memiliki peran penting dalam mempertahankan keseimbangan emosional pasangan selama penggunaan kontrasepsi.

Hubungan Cognator Subsystem dengan Spousal Dyadic Adaptation (SDA)

Cognator subsystem merupakan proses adaptasi yang berkaitan dengan persepsi, pengambilan keputusan, pengetahuan, pengalaman, serta penilaian individu terhadap suatu kondisi kesehatan. Dalam penggunaan kontrasepsi, persepsi pasangan terhadap manfaat dan efek samping kontrasepsi sangat memengaruhi keputusan penggunaan KB.

Hasil literature review menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap kontrasepsi dapat menurunkan keberlanjutan penggunaan alat kontrasepsi. Penelitian Maria Gayatri (2025) menunjukkan bahwa persepsi negatif mengenai efek samping kontrasepsi meningkatkan kecemasan pasangan dan memengaruhi pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Selain itu, Noeraini et al. (2024) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memahami manfaat serta risiko penggunaan kontrasepsi.

Ketersediaan informasi kesehatan yang akurat juga memengaruhi kemampuan pasangan dalam melakukan adaptasi kognitif terhadap penggunaan kontrasepsi. Menurut Permatasari (2025), sistem informasi kesehatan yang baik membantu masyarakat memperoleh informasi yang benar sehingga meningkatkan pengambilan keputusan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa cognator subsystem

memiliki hubungan penting dengan SDA melalui proses komunikasi, pemahaman, dan pengambilan keputusan pasangan.

Hubungan Dukungan Pasangan dan Komunikasi Dyadik terhadap SDA

Komunikasi dyadik merupakan bentuk komunikasi interpersonal antara pasangan yang melibatkan keterbukaan, empati, dukungan emosional, dan kerja sama dalam pengambilan keputusan. Literature review menunjukkan bahwa komunikasi pasangan memiliki hubungan signifikan terhadap keberhasilan penggunaan kontrasepsi.

Putri (2023) menjelaskan bahwa komunikasi pasangan memengaruhi penggunaan kontrasepsi dan keberlanjutan penggunaan KB. Penelitian Rahman et al. (2024) juga menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan signifikan dengan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur. Dukungan pasangan berupa komunikasi, motivasi, dan penerimaan terhadap metode kontrasepsi dapat meningkatkan rasa nyaman serta keyakinan istri dalam menggunakan kontrasepsi.

Selain itu, penelitian Diana et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi dipengaruhi oleh kualitas komunikasi interpersonal pasangan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dyadik yang baik mampu meningkatkan kemampuan pasangan dalam menghadapi stres, konflik, dan pengambilan keputusan reproduksi secara bersama.

Secara keseluruhan, literature review ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pasangan dalam melakukan adaptasi psikologis, sosial, dan emosional berdasarkan konsep *Spousal Dyadic Adaptation* (SDA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review terhadap 20 jurnal nasional dan internasional tahun 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa mekanisme coping adaptif memiliki hubungan positif terhadap Spousal Dyadic Adaptation (SDA) pada pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi karena coping adaptif membantu pasangan menghadapi stres dan mempertahankan kualitas hubungan. Regulator subsystem berperan dalam proses adaptasi fisiologis dan emosional pasangan terhadap perubahan yang muncul selama penggunaan kontrasepsi. Selain itu, cognator subsystem berhubungan dengan persepsi, pengetahuan, dan pengambilan keputusan pasangan terhadap penggunaan alat kontrasepsi, di mana persepsi positif dan pengetahuan yang baik meningkatkan keberhasilan penggunaan kontrasepsi. Dukungan pasangan dan komunikasi dyadik juga memiliki hubungan signifikan terhadap keberhasilan penggunaan kontrasepsi serta peningkatan SDA pada pasangan usia subur. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi pasangan secara biopsikososial berdasarkan Roy Adaptation Model dan konsep Spousal Dyadic Adaptation (SDA).

DAFTAR RUJUKAN

- Diana, P., Sari, L. L., & Putri, Y. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024 The Relationship Between Husband Support And The Selection Of Implant Contraceptives In The Bangun Jaya Health Centre Working Area In 2024. *Journal Hygea Public Healty*, 3(1), 7–12.
- Fadhil, M. S., Kurnaesih, E., & Ardhiyanti, L. P. (2025). Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022 Analysis of Contraceptives Usage among Childbearing-Age Couples in the DKI Jakarta Province in 2022. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 19(1).
- Inayati, D., F. N. A., Lerizza, E., & Ristiyani, F. (2026). Pemberian Edukasi Keluarga Berencana Kepada Calon Akseptor KB sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pringsewu. *Journal of Innovative and Creativity*, 6(1), 18737–18747.

- Kusuma, P., & Putri, D. (2023). *Studi Pustaka : Komunikasi Pasangan dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi*. 13(1), 90–99.
- Maslamah, A., & Mukhsin, N. (2023). DYADIC RELATIONSHIP KOMUNIKASI KELUARGA PADA PERNIKAHAN. *Jurnal Nomosleca*, 9(2), 233–241.
- Noeraini, A. R., Wulaningtyas, E. S., & Rohmah, E. N. (2024). *LITERATURE REVIEW : PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP*. 6(1), 472–481.
- Permata, S., Putri, W., Astutik, H., & Yulifah, R. (2021). Hubungan unmet need kb ditinjau dengan paritas dan interval kehamilan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2), 184–188.
- Permatasari, D. A. (2025). ANALISA KEBIJAKAN SISTEM INFORMASI KESEHATAN DI INDONESIA : LITERATURE REVIEW. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(September), 13937–13941.
- Raya, J., Km, T., & Ngemplak, K. (2024). Analisis peran suami dalam pengambilan keputusan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(2), 133–142.
- Rotinsulu, F. G. F., Wagey, F. W., & Tendean, H. M. M. (2021). *Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita di Indonesia*. 9(28), 243–249.
- Silitonga, S. W., Sianipar, Y. G., Sihotang, R. O., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Husada, M. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara (JIKKN)*, 1(4), 219–226.
- Sutha, D. W., Novianti, S., & Solihin, A. H. (2026). Digital Health Literacy and Health Information Seeking Behavior among Adolescents in Indonesia. *Jurnal Promkes*, 14(1), 1–7.
- Violila, V., Eryando, T., Siregar, K. N., Falupi, L. A., & Biostatistika, D. (2023). *Hubungan Akses Layanan Kesehatan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia : Analisis Data SKAP KKBPK 2019 Association Between Healthcare Access and Long-Term Contraceptive Methods (LTCM) Used in Indonesia : Analysis of SKAP KKBPK 2019*. 4.
- Wilantara, M., Studi, P., Sarjana, P., Ilmu, M., Jayabaya, U., & Istri, P. S. (2023). POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN SUAMI. *Jurnal of Comprehnstive Scince*, 2(7), 1976–1993.